



Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh Di Kota Makassar

Factor Analysis of Difficulty Reading Arabic Texts for Seventh Grade Madrasah Tsanawiyah Students in Makassar City

Dinda Lestari Hamka*, Mantasiah R, Enung Mariah

Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: dindalastarih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang faktor kesulitan siswa kelas VII MTs. Miftahul Khair Hartaco Makassar dalam membaca teks bahasa Arab. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel total. Instrumen penelitian berupa angket dan wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor-faktor kesulitan siswa Kelas VII dalam membaca teks bahasa Arab dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor. Pertama, faktor internal termasuk pengalaman belajar bahasa Arab siswa, kompetensi bahasa siswa, kurang minat membaca siswa, dan motivasi siswa rendah. Kedua, faktor eksternal, termasuk lingkungan siswa, metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya media pembelajaran yang digunakan.

Kata Kunci : Analisis Faktor Kesulitan, Membaca, Teks Bahasa Arab

ABSTRACT

This study aims to obtain data about the difficulty factors of VII grade MTs students. Miftahul Khair Hartaco Makassar in reading Arabic text. This research is a qualitative descriptive research. The population in this study amounted to 15 students. The sample used in the study is the total sample. Research instruments in the form of questionnaires and interviews. The results of the study revealed that the difficulty factors of Class VII students in reading Arabic texts could be classified into two factors. First, internal factors include students' Arabic learning experience, students' language competence, students' lack of interest in reading, and low student motivation. Second, external factors, including the student's environment, unattractive learning methods, lack of learning media used.

Keywords: Difficulty Factor Analysis, Reading, Arabic Text

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat pertama dan utama yang memanusiaikan manusia. Bahasa merupakan sebuah bentuk budaya dasar yang dihasilkan oleh manusia dan untuk memanusiaikan manusia pada setiap generasi dalam suatu masyarakat bahasa. Bahasa dikatakan sebagai budaya dasar karena menjadi alat utama pembentuk berbagai wujud dan jenis budaya. Dengan demikian, perbedaan bahasa menjadi penanda adanya perbedaan sistem dan pola budaya menjadi perbedaan karakteristik, sifat, atau watak suatu masyarakat bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling dibutuhkan manusia dalam melakukan interaksi sosial. Tanpa bahasa, manusia akan kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-hari, karena manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan informasi dari manusia lain. Oleh karena itu, menguasai bahasa sangat diperlukan oleh setiap individu.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan (Somadayo, 2011). Selain itu, baik dalam belajar bahasa maupun mata pelajaran lainnya tidak ada yang terlepas dari kegiatan membaca. Membaca merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi kehidupan akademik, personal, dan sosial seseorang. Begitu pula dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan membaca merupakan keterampilan yang penting. Hal ini ditunjukkan dalam Peraturan Menteri Agama yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari mata pelajaran Bahasa Arab adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, peranan pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran membaca menjadi sangat penting (Sutarjo, 2009).

Membaca merupakan kegiatan yang sangat kompleks, akibatnya siswa minim melakukan kegiatan membaca. Demikian juga dengan membaca teks bahasa Arab. Masalah kesulitan membaca teks bahasa Arab terlihat pada siswa kelas VII MTs.Miftahul Khair Hartaco Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Arab pada tanggal 24 Januari 2021, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata pelajaran

bahasa Arab dari 15 siswa adalah 5,65, sedangkan ketuntasan belajar bahasa Arab siswa di MTs. Miftahul Khair Hartaco Makassar adalah 7,5. Ada sekitar 10 siswa dari 15 siswa yang dinyatakan mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan indikator bahwa siswa kesulitan dalam membaca serta memahami teks bahasa Arab.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan siswa kelas VII MTs.Miftahul Khair Hartaco Makassar dalam membaca teks bahasa Arab, mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan para siswa kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab serta mencari solusi untuk mengatasinya.

Kegiatan membaca mempunyai banyak faktor, terutama membaca pemahaman. Pearson (2011) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang dapat diklasifikasikan ke dalam dua faktor: 1) Faktor yang bersifat intrinsik (yang berasal dari dalam pembaca) antara lain meliputi kepemilikan kompetensi bahasa si pembaca, minat, motivasi, dan kemampuan membacanya. 2) Faktor yang bersifat ekstrinsik (berasal dari luar pembaca). dibagi menjadi dua kategori, yakni (a) unsur yang berasal dari dalam teks bacaan dan (b) unsur yang berasal dari luar lingkungan bacaan. Kategori pertama berkenaan dengan keterbacaan (readability) dan organisasi teks atau wacana, sedangkan kategori kedua berkenaan dengan fasilitas, guru, model pengajaran dan lain-lain. Selain itu, Yap (dikutip dalam Harras & Sulitiansingih, 1997) menambahkan bahwa kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh faktor kuantitas membacanya.

Melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca teks bahasa Arab, maka dibutuhkan suatu tindak lanjut berupa sebuah penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab, supaya proses pembelajaran membaca dapat berjalan dengan lancar dan mengalami perbaikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sehingga pembelajaran dapat mencapai keberhasilan.

Penelitian yang dianggap relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2015), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab adalah dalam membaca huruf Zaidah (ﺯ dan ﺯ), huruf Maqlub

(ك, ق, غ) dan bunyi Mufakhamah (ض, ظ, ط) dan perbedaan arah tulis. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) hasil dari penelitiannya menemukan hasil permasalahan yang terjadi pada keterampilan membaca adalah ketika siswa membaca teks bahasa Arab, siswa tidak bisa membaca sekaligus memahami setiap kata/bacaan serta siswa belum bisa mengenal dan membedakan bunyi dari huruf hijaiyah. Dengan demikian, masalah ini dianggap amat penting untuk diangkat ke permukaan melalui karya ilmiah untuk diteliti dan dicarikan solusinya karena berada di ruang lingkup bahasa Arab dalam wilayah pendidikan. Penelitian yang serupa juga dilaksanakan oleh Mardiyah (2007) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor kesulitan membaca teks bahasa Arab yaitu minat para mahasiswa yang biasa-biasa saja untuk membaca teks bahasa Arab, kurangnya latihan yang dilakukan, kurang melakukan diskusi ketika melakukan kegiatan membaca teks bahasa Arab, hasil belajar yang rendah mengakibatkan mahasiswa tidak semangat dalam membaca teks bahasa Arab, dan lambatnya dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian, masalah ini dianggap amat penting untuk diangkat ke permukaan melalui karya ilmiah untuk diteliti dan dicarikan solusinya karena berada di ruang lingkup bahasa Arab dalam wilayah pendidikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Analisis

Analisis adalah proses memecahkan topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Menurut Satori & Komariah (2014:200) "Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang di urai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya".

Analisis selanjutnya dijelaskan oleh Spradley dalam Sugiyono (2015:35) "Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu, Analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian dan hubungan dengan keseluruhan".

Pendapat lain oleh Surayin (2010:10) "Analisis adalah kegiatan merangkum sejumlah data besar yang masih

mentah kemudian mengelompokkan atau memisahkan komponen-komponen serta bagian-bagian yang relevan untuk kemudian mengaitkan data yang dihimpun untuk menjawab permasalahan. Analisis merupakan usaha untuk menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasil analisis dapat dipelajari, diterjemahkan dan memiliki arti".

2.2 Kesulitan Belajar Membaca

Kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen dan kalimat. Siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi. Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama, suara meninggi, atau menggigit bibir, (Martini, 2003)

Kesulitan belajar dipahami sebagai kondisi ketika anak memiliki kemampuan intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata, namun menunjukkan kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, pemusatan, perhatian, penguasaan diri, dan fungsi integrasansi sensori motorik. Artinya kemampuan aktualnya tidak sesuai dengan potensinya, (Mulyono, 1996: 8).

Kesulitan belajar selanjutnya dikemukakan oleh "Kesulitan belajar sering disebut disleksia, kata disleksia itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yang artinya "kesulitan membaca". Marcer mendefinisikan disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat serta mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat" (Mulyono, 1999: 204).

2.3 Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca (Maharah Qiro'ah) adalah salah satu keterampilan bahasa yang tidak sekedar membunyikan huruf atau kata. Pembelajaran maharah qiro'ah diajarkan setelah pembelajaran maharah istima' dan maharah kalam. Berikut ini dijelaskan mengenai pengertian keterampilan, membaca dan tujuan dalam membaca.

a. Pengertian Keterampilan

Banyak pakar yang memberi pendapat tentang pengertian keterampilan. Menurut Herman (2011:143) Keterampilan membaca adalah kemampuan

mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Adiningtiyas (2016:7) "Keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektual, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu". Sedangkan menurut Syah (2012:117) "Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya".

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai makna. Menurut Muna (2011:122-123). Membaca merupakan materi terpenting di antara materi-materi pelajaran lainnya. Siswa tidak akan pandai pada pelajaran yang lain apabila dia tidak dapat membaca dengan baik. Dapat dikatakan bahwa membaca merupakan sarana terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab terutama bagi pembelajar bahasa Arab dan non Arab.

Selain itu, menurut Haryadi (2006:76) Membaca merupakan kemampuan yang kompleks, membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Berdasarkan konsep ini, dapat dikatakan bahwa proses membaca merupakan kegiatan yang melibatkan pengguna (pembaca) secara langsung. Pembaca membaca hasil dan persandian dan melakukan penyandian kembali. "Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi

juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif," (Rahim 2008:2).

c. Tujuan Membaca (Qiro'ah)

Tujuan dari membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Melalui kegiatan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. "Tujuan membaca yaitu seorang pembaca yang memiliki tujuan membaca yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena fokus terhadap tujuan yang ingin di capai," Dalman (2014:12). Selain itu menurut Nuha (2012:110) "Tujuan pengajaran membaca adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, tugas seorang guru adalah meyakinkan proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa". "Untuk mencapai tujuan keterampilan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri," (Rahim, 2007).

2.4 Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh banyak faktor dan beragam. Terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Terdapat dua aspek pada faktor internal, yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan siswa). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdapat tiga lingkungan eksternal, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Ahmadi, 2013).

2.5 Teks Bahasa Arab

Teks merupakan sebuah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang yang ditujukan kepada pembaca melalui sebuah media seperti kertas, buku, bacaan, majalah dan lain sebagainya. bahasa Arab (Al-lughoh al-'arabiyah atau secara ringkasa 'Arabi) adalah salah satu bahasa Semit, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo-Arami (Pransiska, 2015:49).

Max Muller dan Bunsen mengelompokkan bahasa menjadi 3 (tiga) rumpun yaitu rumpun bahasa Indo-Eropa, rumpun bahasa Semit-Hamit, dan rumpun bahasa Turani. Tipologi Chamito-Semitiqes (Ham-Sam), maka bahasa-bahasa Semit dibagi kepada dua bagian yaitu bahasa-bahasa Semit utara dan bahasa-

bahasa Semit Selatan. Penanaman bangsa Sam (Asamiyun) diambil dari tiga keturunan Nabi Nuh yang bernama Sam, Ham, dan Yafet. Akan tetapi dalam pengembangan keturunan ini hanya Sam ibn Nuh lah yang telah mengadakan perjalanan panjang sehingga mendapat kekuasaan dan juga perluasan wilayah yang pada akhirnya membentuk dan melahirkan berbagai bangsa dan bahasa, diantaranya adalah bangsa Akkadiyah, kan'an, Arab, Aram, dan Etopia (Hafid, 2012:12).

Menurut Abdul Wahid Wa'fiy dalam Hafid, informasi yang sempat terekam dalam sejarah yang sampai kepada kita tentang bahasa Arab adalah temuan dari prasasti tentang arab Baidah yang diperkirakan hidup pada abad pertama sebelum Masehi, sehingga periodisasi pertumbuhan bahasa Arab sangat sulit untuk dilacak. Lebih lanjut dikemukakan oleh Anwar G. Chejne bahwa data bahasa Arab secara tertulis masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain, sehingga periodisasi bahasa Arab dan kesustranya hanya terbatas pada masa Jahiliyah, masa munculnya Islam, yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW (Hafid, 2012:14).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, tujuannya untuk mendeskripsikan kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa dan mendeskripsikan faktor kesulitan membaca teks bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs. Miftahul Hartaco Makassar.

3.2. Desain Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode angket, dan metode wawancara. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran Membaca berlangsung, peneliti mengamati tingkah laku, baik yang dilakukan siswa maupun guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode angket dilakukan untuk mendapatkan data pendukung lainnya dari para siswa. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kesulitan siswa dalam membaca dan menggali informasi lebih dalam tentang tanggapan siswa dan guru dalam mengikuti pelajaran Membaca Data yang diperoleh dari sampel populasi

penelitian diolah dengan menggunakan rumus presentase.

3.3. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dan dibantu dengan instrument lainnya seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat perekam.

3.4. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif kualitatif. Pengolahan data tersebut diantaranya adalah melalui tiga tahapan analisis diantaranya yaitu Pertama, reduksi data, dalam proses reduksi data, peneliti menyederhanakan data-data yang tercatat dan terekam selama penelitian di MTs. Miftahul Khair Hartaco Makassar. Kedua, penyajian data, dalam penyajian data, peneliti mengorganisasikan dan menyusun hasil reduksi dalam pola hubungan, sehingga data yang dihasilkan mudah untuk dipahami oleh para pembaca. Ketiga, kesimpulan dan verifikasi data, kesimpulan dalam penelitian, peneliti kemukakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, yang kemudian diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa dan guru bahasa Arab. Selain itu, peneliti menggunakan hasil anget sebagai data pendukung agar semakin mendukung data yang lainnya. Adapun data angket dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif presentase sebagai data pendukung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Trianto, 2010:241)

Keterangan:

P : Persentase

F : Skor rata-rata

N : Skor Maksimal

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs. Miftahul Khoir Hartaco Makassar ditinjau dari segi faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan secara langsung di MTs. Miftahul Khoir

Hartaco Makassar khususnya kelas VII dalam proses belajar membaca teks bahasa Arab tergolong kurang maksimal, berdasarkan fakta bahwa masih banyak siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran bahasa Arab, siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan antusias, mereka tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi mengenai membaca teks bahasa Arab dan malah bercanda dengan teman sebangkunya, namun ada dua orang siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan cukup baik, akan tetapi dia kurang aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini bisa saja berdampak pada hasil belajarnya, karena tidak berani menanyakan hal-hal yang mungkin belum dia pahami mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Dari hasil observasi pada guru bahasa Arab di MTs. Miftahul Kahair Hartaco Makassar, peneliti melihat secara langsung bahwa guru tersebut belum mampu mengajar secara optimal.

4.1.2 Hasil Angket

Pemberian angket kepada siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an, kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa arab, kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab, kesulitan siswa dalam membaca huruf hijaiyah, kemampuan dalam membaca panjang pendek, minat siswa dalam belajar bahasa Arab, jadwal pembelajaran bahasa Arab siswa, keaktifan siswa dalam kelas, faktor penghambat siswa termasuk faktor lingkungan siswa dan dimana pertama kali siswa belajar bahasa Arab. Hasil angket memperlihatkan gambaran faktor kesulitan yang dialami siswa dalam membaca teks bahasa Arab dikelas VII MTs. Miftahul Khoir Hartaco Makassar. Lebih jelasnya hal tersebut diuraikan lebih rinci dengan tabel sebagai berikut:

Berdasarkan tabel angket 1, dapat diperoleh informasi tanggapan siswa tentang kemampuan membaca Al-qur'an. Dari 15 siswa dengan persentase 100%, terdapat 2 siswa (13,33%) menyatakan sangat baik, 2 siswa (13,33%) menyatakan baik, 5 siswa (33,33%) menyatakan kurang, dan 6 siswa (40%) menyatakan tidak bisa, hal ini menggambarkan bahwa sebagian siswa tidak bisa dalam membaca Al-qur'an.

Berdasarkan tabel angket 2, dapat diperoleh informasi tanggapan siswa tentang kemampuan membaca teks bahasa Arab. Dari 15 siswa dengan persentase 100%, terdapat 4 siswa (26,67%) menyatakan baik, 2 siswa

(13,33%) menyatakan kurang, dan 9 siswa (60%) menyatakan tidak bisa, hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa tidak bisa dalam membaca teks bahasa Arab.

Berdasarkan tabel angket 3, dapat diperoleh informasi tanggapan siswa tentang kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab. Dari 15 siswa dengan persentase 100%, terdapat 6 siswa (40%) menyatakan sangat sulit, 5 siswa (33,33%) menyatakan sulit, 3 siswa (20%) menyatakan biasa-biasa saja, dan 1 siswa (6,67%) menyatakan mudah, hal ini menggambarkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab.

Berdasarkan tabel angket 4, dapat diperoleh informasi tanggapan siswa tentang kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab. Dari 15 siswa dengan persentase 100%, terdapat 6 siswa (40%) menyatakan sangat sulit, 5 siswa (33,33%) menyatakan sulit, 3 siswa (20%) menyatakan biasa-biasa saja, dan 1 siswa (6,67%) menyatakan mudah, hal ini menggambarkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab.

Berdasarkan tabel angket 5, dapat diperoleh informasi tanggapan siswa tentang kesulitan siswa dalam membaca huruf hijaiyah. Dari 15 siswa dengan persentase 100%, terdapat 1 siswa (6,67%) menyatakan sangat sulit, 3 siswa (30%) menyatakan sulit, 2 siswa (13,33%) menyatakan biasa-biasa saja, dan 9 siswa (60%) menyatakan mudah, hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mudah dalam membaca huruf hijaiyah.

Berdasarkan tabel angket 6, dapat diperoleh informasi tanggapan siswa tentang kemampuan dalam membaca panjang pendek. Dari 15 siswa dengan persentase 100%, terdapat 1 siswa (6,67%) menyatakan sangat baik, 10 siswa (66,67%) menyatakan sulit, 2 siswa (13,33%) menyatakan tidak sulit, dan 2 siswa (13,33%) menyatakan mudah, hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa sulit dalam mengenal panjang pendek bacaan.

4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab meliputi dua sub faktor yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor

eksternal (yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor yang berasal dari dalam siswa yaitu:

1. Pengalaman belajar dan kompetensi bahasa siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa kelas VII MTs. Miftahul Khair Hartaco Makassar memiliki pengalaman dan latar belakang belajar bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa mereka menyatakan bahwa pernah belajar bahasa Arab ketika di TPQ dan jenjang MI, didukung pula dengan hasil angket terdapat 7 siswa dengan persentase 46,67% menyatakan belajar bahasa Arab mulai di TPQ hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa pernah belajar bahasa Arab sebelum mereka masuk MTs. Miftahul Khair Hartaco Makassar. Akan tetapi, walaupun mereka memiliki pengalaman dan latar belakang belajar bahasa Arab sebelumnya, mereka tetap merasa kesulitan dalam pelajaran bahasa Arab terutama dalam pelajaran membaca (Qiro'ah). Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa kesulitan yang terjadi pada siswa dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab karena porsi pengalaman mereka yang sedikit dan berbeda. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa, dimana mereka pernah belajar bahasa Arab ketika duduk di kelas MI hanya sebentar, tidak terlalu lama. Ini berarti, semakin banyak porsi pengalaman dan latar belakang pendidikan yang dimiliki siswa maka semakin sedikit kesulitan yang akan dialami siswa. Sebaliknya, semakin sedikit porsi pengalaman yang dimiliki siswa maka semakin banyak kesulitan yang akan dialami siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar atau dasar bahasa seperti penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa Arab yang mereka miliki berdasarkan hasil analisis data menunjukkan masih tergolong kurang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa ketika diberikan pertanyaan kesulitan apa yang mereka alami ketika membaca teks bahasa Arab, mereka menjawab bahwa kesulitannya itu ketika mereka menemukan kosakata asing dalam teks tersebut dan juga tata bahasa yang mereka kurang kuasai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, peneliti mendapatkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki pengalaman belajar bahasa Arab.

2. Minat membaca siswa. Berdasarkan hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki minat untuk mampu membaca teks bahasa Arab dan memahaminya. Akan tetapi minat yang dimiliki siswa tersebut tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya usaha yang dilakukan mereka untuk mahir dalam membaca teks bahasa Arab. Pada kenyataannya, siswa tidak memperlihatkan usaha yang menunjukkan minat dalam membaca teks bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, angket dan wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian pada jam waktu luang atau pergantian jam pelajaran. Pada waktu luang tersebut kebanyakan siswa beristirahat dan tidur di dalam kelas. Kebanyakan siswa menyatakan bahwa minat tidaknya mereka dalam membaca teks bahasa Arab itu tergantung kepada penyampaian guru dalam pembelajaran. Jika menyenangkan, mereka sebagai murid pun mempunyai keinginan dan semangat mempelajarinya. Disamping itu, minat yang mereka miliki hanya sekedar keinginan saja tanpa ada banyak usaha yang dilakukan oleh siswa. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian pada jam waktu luang, dimana mereka tidak memanfaatkannya untuk membaca atau belajar bersama teman. Dapat diketahui pula dari hasil angket yang diberikan pada siswa bahwa persentase aspek ketertarikan siswa pada proses pembelajaran bahasa Arab yaitu sebesar 66,67% termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran membaca. Adapun persentase aspek minat siswa dalam membaca teks bahasa Arab yaitu sebesar 46,67% termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan para siswa tidak berminat untuk membaca teks bahasa Arab. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor minat memberikan pengaruh terhadap kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab. Semakin kuat minat yang dimiliki siswa dalam membaca teks bahasa Arab maka akan semakin kecil kemungkinan mereka kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab. Begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena dengan adanya minat baca yang kuat pada diri seseorang, akan mendorong dirinya untuk berusaha membiasakan diri dalam melakukan kegiatan membaca.

3. Motivasi siswa. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran membaca (Qiro'ah). Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa

ketika guru memberikan tugas kepada siswa, mereka mengerjakannya secara kelompok. Bahkan ada yang meniru hasil pekerjaan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi untuk belajar membaca siswa masih kurang. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa siswa tidak membiasakan diri untuk membaca teks bahasa Arab. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab dan siswa menunjukkan bahwa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran membaca (*Qiro'ah*) terkadang tinggi dan terkadang juga rendah. Hal ini tergantung kepada penyampaian guru dan jenis materi yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan, karena kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa hal ini menyebabkan mereka tidak antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab dan berdampak pada hasil belajar mereka yang tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar merupakan salah satu indikasi seseorang mengalami kesulitan dalam mempelajari sesuatu, oleh karena itu, faktor motivasi tampaknya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab. Hal ini didukung dengan hasil angket yang diberikan pada siswa bahwa persentase siswa yang memperoleh nilai pembelajaran bahasa Arab kurang baik yakni sebesar 86,67% termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab khususnya pada pembelajaran membaca (*Qiro'ah*). Adapun faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa) yaitu:

4. Lingkungan. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa. Perhatian keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, perhatian dan menyenangkan akan sangat berpengaruh baik bagi diri seorang anak. Dari hasil penelitian, sebagian dari lingkungan keluarga mendukung dan memberikan semangat dengan mendampingi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran dan meyemangati mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Namun, masih ada siswa yang kurang mendapat perhatian dari lingkungan keluarga. Kurangnya perhatian serta dukungan keluarga menyebabkan siswa kurang maksimal dalam menghadapi pembelajaran hal ini didukung dengan hasil angket mengenai peran orang tua dalam mendampingi saat belajar dengan persentase 46,67% menggambarkan bahwa sebagian orang tua siswa tidak mendampingi anaknya dalam mengerjakan tugas. Lingkungan sekolah juga sangat berperan penting dalam membentuk pribadi siswa. Lingkungan belajar di sekolah juga dapat mendorong siswa untuk berani berbicara tanpa ada rasa malu dan takut salah, makin tinggi rasa malu dan takut salah, makin tidak akan pernah tercipta suasana berbahasa. Hal ini termasuk lingkungan dimana siswa tinggal, dalam proses pembelajaran, peran lingkungan tempat tinggal siswa juga sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, oleh karena itu, perlu adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung suatu proses pembelajaran.
5. Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa di sekolah. Sarana prasarana yang mendukung tentu akan memudahkan pembelajaran siswa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah MTs. Miftahul Khair Hartaco Makassar belum cukup memadai. Sekolah memiliki pra-sarana berupa tiga ruangan kelas, yang hanya dibatasi dinding terpleks sehingga konsentrasi siswa terbagi saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, MTs. Miftahul Khair Hartaco Makassar belum memiliki ruang laboratorium dan ruang praktek komputer. Akan tetapi, sekolah sudah memiliki perpustakaan. Namun di dalam perpustakaan tidak terdapat banyak buku berbahasa Arab atau buku-buku lain yang menunjang siswa untuk belajar membaca bahasa Arab. Tersedianya sarana dan prasarana nampaknya menjadi salah satu faktor kesulitan belajar membaca bahasa Arab. Namun tidak berarti bahwa lengkapnya sarana prasarana menjamin terselenggaranya proses belajar yang baik. Karena sarana prasarana akan membuat proses belajar berhasil manakala digunakan dan dikelola dengan baik.
6. Guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, diperoleh informasi bahwa guru disekolah MTs. Miftahul Khair Hartaco Makassar sering mengalami pergantian guru sehingga dapat mempengaruhi pembelajaran siswa karena sebagian guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran. Ketiadaan media dalam pembelajaran ini menjadi salah satu tidak semangatnya siswa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran membaca (*Qiro'ah*). Sejalan dengan hasil angket siswa yang menunjukkan persentase aspek penyajian guru

dalam proses belajar mengajar dalam menjelaskan materi yaitu sebesar 53,33% termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa penyajian materi pelajaran yang diberikan guru jelas. Namun, metode yang digunakan oleh guru kurang menarik dan kurang variatif.

7. Buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku yang digunakan belum tersedia seutuhnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab diperoleh informasi bahwa tidak semua siswa memiliki buku pelajaran bahasa Arab serta Guru menggunakan buku dari kementerian agama dan modal yang dibuat sendiri tanpa menggunakan buku yang disajikan oleh sekolah. Buku merupakan media instruksional yang dominan perannya di kelas dan juga bagian sentral dalam sistem pendidikan. Melalui buku yang baik maka pihak guru maupun siswa akan merasa dimudahkan dalam urusan pembelajaran. Buku yang baik akan mampu membantu guru dalam mengembangkan materi ajar dan akan sangat memudahkan siswa untuk memperoleh pemahaman mengenai apa yang diajarkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terhadap faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab dikelas VII MTs. Miftahul Khair Hartaco Makassar. Berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Antara lain Faktor internal yang meliputi Pengalaman belajar bahasa Arab yang kurang, seperti tidak pernah belajar bahasa Arab sebelum masuk MTS, dan tidak bisa membaca Al`quran dengan lancar. Bakat, minat dan motivasi yang rendah, seperti kesulitan dalam mengingat dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru, kurang menyukai belajar bahasa Arab, tidak menggunakan waktu luang untuk belajar membaca teks bahasa Arab. Kepercayaan diri yang masih rendah, seperti mencontek ke buku maupun ke teman pada saat mengerjakan soal ujian. Pemahaman siswa, seperti tidak bisa membaca huruf Arab ketika dibentuk dalam sebuah kata dan kalimat, membaca kata demi kata. Adapun Faktor eksternal yang meliputi Lingkungan keluarga dan sekolah dapat mendorong siswa untuk semangat belajar dan berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa. Sarana dan prasana pembelajaran yang kurang mendukung, seperti: ruang kelas yang tidak

mendukung, ruang labolatorium, dan ruang perpustakaan sekolah yang kurang lengkap dengan tidak menyediakan buku-buku bahasa Arab untuk siswa. Guru yang kurang mampu mengelola.

DAFTAR PUSTAKA

- A Adiningtias, S. (2016). Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten. 7. Jakarta: Dimensi.
- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: Depdiknas.
- Harras, K. & Sulistianingsih, L. (1997). Membaca I. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Haryadi. (2006). Pokok-Pokok Keterampilan Membaca. Semarang: PKUPT. UNNES.
- Herman, S. (2011). Buku Ajar Asuhan Keperawatan. Bandung: Depkes.
- Lestari, S. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Directed Reading Thinking. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Nuha. (2012). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Teras.
- Mardiyah, U. A. (2007). Faktor-faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab & Implikasinya. terhadap Prestasi Belajar Mengajar. Skripsi Sarjana pada FPBS UPI Bandung
- Martini, J. (2003). Kesulitan Belajar Perspektif, Asemen, dan Penanggulannya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyono, A. (1996). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muna, W. (2011). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Teras.
- Mustika, K. (2015). Problematika Siswa dalam membaca dan Menulis Bahasa Arab di Kelas IV MI Al Hasan Karanggedan Kecamatan Sumpiah Kabupaten Bayumas Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Universitas Malang.

- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pearson. (2011). Dalam S. Somadayo, *Teknik dan Strategi Pembelajaran Membaca* (p. 30). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surayin. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Analisis, Yrama Widya*.
- Satori, D & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarjo, J. (2009). *Paradigma Penguasaan Membaca dalam Bahasa Arab Lulusan PBA*. [Online]. Tersedia: [http://tarjo2009.blogspot.com/2009/12/paradigma-penguasaan-membaca dalam.html](http://tarjo2009.blogspot.com/2009/12/paradigma-penguasaan-membaca-dalam.html). [15 Maret 2015].